

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern seperti saat ini, peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga bank dapat dikatakan sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara

Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Menurut Undang-Undang tentang perbankan Nomor 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Deborah K. Dilley (2010:2), *bank is an establishment for custody, loan, exchange, or issue of money, for the extension of credit, and for facilitating the transmission of funds.*

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi sebuah perusahaan karena itu sebagai alat untuk menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk

memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang.

Menurut Leopold A. Bernstein dalam Kasmir (2010:65), *financial statement is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial position and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimate and prediction about future condition and performance*. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja dimasa yang akan datang.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan hal yang esensial dalam menjalankan aktivitas usaha, terutama pada masa-masa sulit. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor.

Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio/CR*.

Menurut Agus Sartono (2010) likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus

dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik pula.

. Menurut Samryn (2012) *Cash Ratio* merupakan rasio ini dinyatakan dengan decimal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas. Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *Current Ratio/CR* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada *Cash Ratio* dan *Current Ratio/CR* pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Rasio *Cash Ratio* dan *Current Ratio/CR* Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk 2013-2020**

<b>Tahun</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
<b>2013</b>	0,75%	0,061%
<b>2014</b>	0,51%	0,070%
<b>2015</b>	0,40%	0,061%
<b>2016</b>	0,34%	0,058%
<b>2017</b>	0,17%	0,052%
<b>2018</b>	0,13%	0,052%
<b>2019</b>	0,12%	0,060%
<b>2020</b>	0,08%	0,065%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan Diolah Peneliti (2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Cash Ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2020 mengalami penurunan *Cash Ratio* yang dimana mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan likuiditas sangat rendah sehingga akan sangat berdampak pada kinerja keuangan yang dimana kinerja keuangan perusahaan menurun dan perusahaan terlihat kurang baik dimata banyak investor. Dan dapat juga dapat dilihat bahwa *Current Ratio/CR* dari tahun 2013 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif yang dimana mengindikasikan bahwa adanya ketidakseimbangan besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan aktiva lancar setiap tahun. Hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat atau menurun dari periode tahun sebelumnya.

Rasio Solvabilitas atau yang juga dikenal dengan sebutan *Leverage Ratio* ialah suatu rasio yang digunakan dalam rangka menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang.

Menurut Kasmir (2016:151), bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio/CAR* dan *Debt Equity Ratio/DER*.

Menurut Kasmir (2016:46), *Capital Adequacy Ratio/CAR* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung rasiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Sedangkan *Debt Equity Ratio/DER* menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui

*Capital Adequacy Ratio*/CAR dan *Debt Equity Ratio*/DER pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

***Capital Adequacy Ratio*/CAR dan *Debt Equity Ratio*/DER Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk 2013-2020**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>DER</b>
<b>2013</b>	24,35%	0,051%
<b>2014</b>	20,95%	0,060%
<b>2015</b>	22,11%	0,051%
<b>2016</b>	23,67%	0,048%
<b>2017</b>	30,60%	0,042%
<b>2018</b>	28,34%	0,042%
<b>2019</b>	24,28%	0,050%
<b>2020</b>	24,33%	0,055%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*/CAR mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena bank mengalami kesulitan dalam melakukan penambahan modal. Tetapi meskipun demikian CAR di bank tersebut masih dalam kondisi sangat sehat. Dan juga dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio*/DER dari tahun 2013 sampai tahun 2020 juga mengalami fluktuatif. Dimana rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan. Bagi bank yang struktur modalnya lebih didominasi oleh hutang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami

kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Kinerja operasional yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan juga bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas karena bisa dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Yang menjadi alat ukur dalam kinerja keuangan bank dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity Capital* (ROE).

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi sebuah bank guna melihat tingkat likuiditas bank dan profitabilitas bank pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Periode Tahun 2013-2020”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Cash Ratio* dan *Current Ratio* (CR).
2. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER).
3. Indikator dari kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

4. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2020?
- b. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio/CAR* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2020?
- d. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio/DER* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2020?
- e. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio, Current Ratio, Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2020?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio/CAR* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio/DER* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio, Current Ratio, Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini ditujukan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Sebagai penambah rangkuman dan referensi untuk perpustakaan di bidang penelitian. Khususnya di bidang manajemen keuangan mengenai likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai suatu hasil yang bisa memberi masukan terhadap perusahaan khususnya kinerja keuangan yang berhubungan dengan rasio keuangan yang diperoleh perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan berguna bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Kinerja keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Menurut Edison (2016) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca laba rugi dan kinerja keuangan yang menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan

suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

## **2.1.2. Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan analisis dari laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2012:46).

Menurut Munawir (2014:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan mempunyai tujuan untuk menghilangkan bias ukuran dalam pengukuran prestasi keuangan organisasi. Analisis dan interpretasi mengenai berbagai macam rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan.

Rasio keuangan perlu dikenali secara keseluruhan karena tidak ada satu rasio yang bisa memberikan kecukupan informasi untuk membuat

penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Jadi penting sekali memahami bahwa satu rasio saja tidak bisa memberikan informasi yang mutlak untuk membuat penilaian terhadap perusahaan. Hanya dengan menganalisis sekelompok rasio saja bisa diperoleh penilaian yang layak dan komprehensif. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa kegunaan di antaranya untuk mengevaluasi kondisi perusahaan pada masa lalu dan memprediksi kondisi pada masa depan. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan sejenis.

Jadi dengan adanya rasio keuangan yang disusun dalam laporan keuangan, pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat mempelajari komposisi perubahan dalam perusahaan. Komposisi yang dimaksud adalah adanya kemajuan dan kemunduran kondisi keuangan dan kinerja dari waktu ke waktu. Rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memproyeksikan kondisi perusahaan kedepan dengan melihat rasio pada masa lalu.

#### **2.1.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Seperti kita ketahui untuk mengetahui kinerja bank, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis kita melakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan dalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Muis Dkk (2015:49) Pada umumnya rasio yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi empat (4) yaitu :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio leverage

Menurut Kasmir (2012:216) Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meliputi : *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Cash Ratio, Investment Portfolio.*
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Meliputi: *Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Primary Ratio, Risk Asset Ratio.*

### **2.1.3. Rasio Likuiditas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Irham Fahmi (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu pos-pos yang di hitung adalah neraca pada bagian asset lancar dan hutang lancar.

Menurut Harahap (2010) alat untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berasal dari aktiva yang bersifat likuid antara lain, aktiva lancar dengan masa perputaran kurang dari satu tahun dimana aktiva lancar lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang memiliki masa perputaran lebih dari satu tahun. Likuiditas secara garis besar merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban lancar serta kemampuan mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Aktiva lancar biasanya terdiri dari surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank jangka pendek (< dari 1 tahun), pajak, gaji pegawai, serta biaya lainnya yang harus segera dibayarkan oleh perusahaan. Likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Terkait dengan beberapa pengertian mengenai teori rasio likuiditas diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan bank dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan komponen pada aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio (CR)*. *Cash Ratio* menurut Hani (2015) adalah alat ukur bagi kemampuan bank untuk membayar utang yang segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki. *Current Ratio* menurut Munawir (dalam Sulindawati *et al*, (2017) yang menjelaskan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancar belum menjadi jaminan untuk bank dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bank.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas antara lain (Kasmir, 2017):

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100$$

#### 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio (CR)* dan *Cash Ratio*. Menurut Hanafi (2012) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Menurut Dr. Sutrisno, MM (2012) *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat yang berharga.

### 2.1.4. Rasio Solvabilitas

#### 2.1.4.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Periansya (2015), Rasio Solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Menurut Arief dan Edi (2016), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Demikian dengan Hery (2016) menjelaskan bahwa rasio

solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang.

Demikian dengan Harjito dan Martono (2014), rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman (hutang) untuk memenuhi kewajiban. Menurut Hanafi (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan resiko, artinya semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan juga semakin banyak, sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi, penggunaan hutang yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional bank tetap berjalan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori rasio solvabilitas diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan resiko.

#### **2.1.4.2. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

Berikut adalah jenis-jenis dari Rasio Solvabilitas antara lain :

a. *Capital Adequacy Ratio/CAR*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), *Capital Adequacy Ratio/CAR* merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian

bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Dalam lampiran 14 Surat edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio/DER*

Menurut Kasmir (2016), *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{total\ kewajiban}{total\ ekuitas} \times 100\%$$

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan empiris merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tinjauan empiris digunakan nantinya sebagai bahan untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat ini dengan hasil peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis selama melakukan penelitian ini :



Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Firmanta, 2018, Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Equity pada Bank Swasta Devisa di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Likuiditas (NPL).</li> <li>2. Rasio Solvabilitas (CAR).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPL berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Equity</i>.</li> <li>2. CAR berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i>.</li> </ol>
2.	Anneke Maria Indriastuh dan Herman Ruslim (2020), Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan dan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Likuiditas (Current Ratio)</li> <li>2. Rasio Solvabilitas (DER)</li> <li>3. Rasio Aktivitas (TATO)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current Ratio berpengaruh negatif terhadap ROE.</li> <li>2. DER berpengaruh negatif terhadap ROE.</li> <li>3. TATO berpengaruh positif terhadap ROE.</li> </ol>
3.	Rachmad Ardi Prasetyo, Anindhyta Budiarti, 2018, Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Aktivitas (TATO).</li> <li>2. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)</li> <li>3. Rasio Solvabilitas (DER).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TATO berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i>.</li> <li>2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Equity</i>.</li> <li>3. DER berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i>.</li> </ol>

	Pakan Ternak.		
4.	Angelina dkk, 2018, Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash ratio.</i></li> <li>2. <i>Time Interest Earned.</i></li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio.</i></li> <li>4. <i>Return On Equity.</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.</li> <li>2. TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.</li> <li>3. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.</li> </ol>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021).

## 2.2.1. Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1.1. Hubungan *Cash Ratio* dengan Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Angelina dkk dikatakan bahwa *Cash Ratio* (CR) dikatakan berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*/ROE. Hal ini berarti *Cash Ratio* tidak terlalu berpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan.

### 2.2.1.2. Hubungan *Current Ratio*/CR dengan Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rachmad Ardi Prasetyo dan Anindhyta Budiarti dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017).

### 2.2.1.3. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

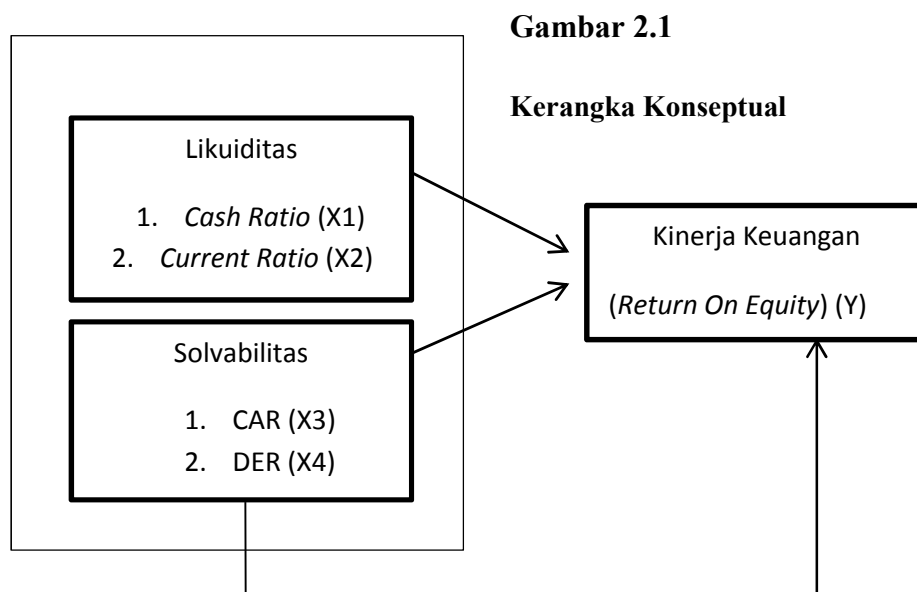
Berdasarkan hasil penelitian dari Firmanta dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*/CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*/ROE. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio*/CAR dari suatu bank ataupun perusahaan itu menandakan kondisi bank ataupun perusahaan tersebut sangat sehat.

#### 2.2.1.4. Hubungan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rachmad Ardi Prasetyo dan Anindhyta Budiarti dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*/DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*/ROE. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*/DER sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank yang struktur modalnya lebih didominasi oleh hutang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori tersebut maka kerangka berpikir penelitian dapat dibuat secara sistematis sebagai berikut :



Dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menguji variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

#### 2.4. Hipotesis

Menurut Sugyono (2016), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan. Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. *Cash Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
2. *Current Ratio/CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
3. *Capital Adequacy Ratio/CAR* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
4. *Debt Equity Ratio/DER* berpengaruh positif dan terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.
5. *Cash Ratio, Current Ratio, Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 sampai 2020.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diinginkan. Metode penelitian adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena akan menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013-2020.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Waktu penelitian untuk penelitian ini adalah dari tahun 2013 – 2020.

#### **3.3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013-2020.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

periode tahun 2013-2020 di website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), OJK.co.id dan juga website resmi dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Data akan diolah dengan menggunakan bantuan alat uji statistik SPSS 21. Dalam SPSS 21 yaitu sapat memberikan tampilan data yang lebih informatif.

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi tersebut, akan diketahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan” maka terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

#### 3.5.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang berubah akibat perubahan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Keuangan (Y).

#### 3.5.2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang memepengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sehubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti, yang merupakan variabel bebas (independen) adalah *Cash Ratio*, *Current Ratio (CR)*, *Capital Adequacy Ratio(CAR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*.

**Tabel 3.1. Variabel Terikat dan Variabel Bebas**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

	keuangan secara baik dan benar.		
Rasio Likuiditas	Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017)	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017).	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Kasmir, 2016).	$\text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

### 3.6. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kajian terhadap kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis statistik meliputi :

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal/tidak normal, uji yang dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Apabila  $\text{Sign hitung} > \alpha$ , maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika sebaliknya maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0 (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance  $> 0,10$ , maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara



SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai suatu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan bisa dilakukan dengan melihat uji Run Test, dimana jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $\leq$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Akan tetapi jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $\geq$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (*Return On Equity/ROE*)

a = Konstanta Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Cash Ratio}$

$X_2 = \text{Current Ratio}$

$X_3 = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$X_4 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$b$  = Koefisien regresi yaitu perubahan pada  $Y$  jika  $X$  berubah satu satuan.

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji  $t$ ) dan uji simultan (uji  $F$ ).

1. Uji Parsial (uji  $t$ ), uji  $t$  independen ini untuk menguji apakah tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006).
2. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji  $t$  independen sebagai berikut :  
 $H_a : B = 0$     $H_a : B \neq 0$ 
  - a. Jika  $sign < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (*Return On Equity*).
  - b. Jika  $sign > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (*Return On Equity*).
3. Uji Simultan (Uji  $F$ ), Untuk menguji satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriterianya jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dan menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.